

ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN BILANGAN CACAH SAMPAI 100 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SINAR SEMENDO

Arman¹, Ega Dianita², Aradea Nanda Bilkis³, Ainun Nikmatuzakiyah⁴,
Defri Berliansyah⁵

arman@umpri.ac.id¹, ega.2021406405099@student.umpri.ac.id²,
aradea.2021406405091@student.umpri.ac.id³, ainun.2021406405083@student.umpri.ac.id⁴,
defri.2021406405098@student.umpri.ac.id⁵

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas III dalam menyelesaikan operasi menghitung pembagian bilangan cacah sampai 100 di SD Negeri 2 Sinar Semendo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengonsepan pembagian, terutama dalam memahami pembagian sebagai proses pengurangan berulang. Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar pembagian bilangan cacah sampai 100 adalah minimnya motivasi belajar, kurangnya latihan, dan keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru lebih menekankan penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran interaktif untuk membantu siswa memahami konsep pembagian secara mendalam.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Pembagian, Matematika, Bilangan Cacah.

ABSTRACT

This study aims to solve the learning difficulties of third grade students in completing the operation of calculating the division of whole numbers up to 100 at SDN 2 Sinar Semendo. The method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, involving students and teachers to obtain a comprehensive picture of the learning difficulties faced by students. The findings of this study indicate that students have difficulty in conceptualizing division, especially in understanding division as a process of repeated subtraction. Other factors that influence the difficulty of learning to divide whole numbers up to 100 are minimal learning motivation, lack of practice, and limitations in the use of varied learning methods. Based on the results of the study, it is recommended that teachers emphasize the use of teaching aids and interactive learning methods to help students understand the concept of division in depth.

Keyword: *Learning Difficulties, Division, Mathematics, Whole Numbers, Qualitative Methods, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah memegang peran dasar penting dalam membentuk dasar pemahaman logistik, analitis, dan kritis bagi siswa. Operasi hitung seperti pembagian merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena konsep ini menjadi landasan untuk memahami operasi matematika yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar tersebut, khususnya pada operasi pembagian bilangan cacah hingga 100.

Tantangan utama yang dihadapi siswa, banyak siswa kesulitan dalam memahami prinsip dasar ini, yang berakibat pada ketidakmampuan mereka untuk melakukan perhitungan dengan benar dan akurat (Maryati et al., 2023). Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga turut berperan dalam kesulitan tersebut. Ketika strategi pengajaran tidak efektif, atau kurang menarik dan praktis, siswa sering mengalami kebingungannya dalam memahami operasi pembagian (Al-Sayed et al., 2024). Peran sistem pendukung, seperti keterlibatan orang tua dan lingkungan pendidikan, juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa dukungan yang memadai, tantangan yang dihadapi siswa dapat semakin memburuk, membuat mereka kesulitan mengatasi hambatan belajar (Maryati et al., 2023). Meskipun tantangan yang ada cukup besar, penting untuk diingat bahwa dengan dukungan yang tepat dan pendekatan pengajaran yang efektif, banyak siswa dapat mengatasi kesulitan ini. Penilaian yang berkelanjutan dan fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi pengajaran dapat menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar matematika siswa.

GAP dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek, pertama, meskipun penilaian berkala disebutkan sebagai strategi untuk memantau kemajuan siswa, penelitian ini tidak membahas secara rinci jenis penilaian yang paling efektif dalam mengidentifikasi kesalahan konseptual, terutama dalam topik pembagian. Penelitian lebih lanjut dapat menggali jenis-jenis tes atau metode penilaian lain yang lebih spesifik dan aplikatif untuk mendeteksi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep pembagian. Kedua, meskipun disebutkan penggunaan pendekatan Pendidikan Matematika Realistis (RME) untuk mengatasi kesulitan siswa, tidak ada penelitian yang membahas keterbatasan atau tantangan dalam penerapan metode ini di berbagai konteks, seperti di kelas dengan jumlah siswa yang banyak atau di sekolah dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji efektivitas RME dalam berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Sinar Semendo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas III mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pembagian. Siswa cenderung melakukan kesalahan dalam menghitung, terutama ketika berhadapan dengan soal-soal pembagian tanpa bantuan konkret. Siswa sering kali tidak dapat membagi dengan perkalian, yang menjadi dasar dari pemahaman operasi pembagian itu sendiri. Selain itu, beberapa siswa mengalami kebingungan ketika diminta membagi bilangan cacah menjadi beberapa kelompok dengan jumlah yang sama. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung Pembagian bukan hanya masalah teknis tetapi juga terkait dengan pemahaman konsep dan metode pembelajaran yang diterapkan. Tanpa strategi pengajaran yang tepat, siswa cenderung mengalami kesulitan yang berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi, menghambat kemampuan mereka dalam mempelajari konsep matematika lainnya.

Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pembagian bilangan cacah sampai 100 serta bagaimana metode pengajaran, keterlibatan orang tua, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat saling mendukung dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif akan memberikan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa kelas III SD Negeri 2 Sinar Semendo dalam memahami operasi hitung pembagian bilangan cacah hingga 100, serta untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hambatan-hambatan yang ada dalam

pembelajaran pembagian dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendekatan pengajaran yang digunakan di sekolah, seperti Pendidikan Matematika Realistik (RME), dan mengevaluasi bagaimana metode pengajaran tersebut dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembagian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami konsep Pembagian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa secara rinci dan mendalam.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Sinar Semendo yang mengalami kesulitan belajar dalam operasi menghitung pembagian bilangan cacah hingga 100. Selain siswa, subjek penelitian juga melibatkan guru kelas III sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran matematika. Adapun objek penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa, termasuk faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Oktober. Lokasi penelitian di UPT SD Negeri 2 Sinar Semendo, yang terletak di Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi: Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas belajar siswa dan interaksi selama pembelajaran matematika. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan pembagian materi dan bagaimana metode yang digunakan guru.
2. Wawancara: Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai persepsi guru dan siswa terkait kesulitan belajar yang dialami siswa dalam operasi hitung pembagian. Wawancara ini melibatkan guru kelas III dan beberapa siswa.
3. Dokumentasi: Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti hasil pekerjaan siswa, catatan penilaian,.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu memilih subjek penelitian yang dianggap memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian (Sugiyono, 2016:67). Siswa yang dipilih sebagai sampel adalah mereka yang menunjukkan kesulitan dalam memahami operasi perhitungan pembagian berdasarkan penilaian guru kelas dan hasil tes matematika sebelumnya. Sementara itu, guru kelas III dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran matematika.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi Kelas : Observasi dilakukan selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas siswa, cara mereka berinteraksi dengan pembagian materi, serta metode pengajaran yang diterapkan guru. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang tampak dalam interaksi langsung di kelas.
2. Wawancara : Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa untuk mendalami faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Guru diwawancarai terkait metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta pandangan guru mengenai kesulitan belajar siswa. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami

perasaan, persepsi, dan pengalaman mereka terkait materi pembagian.

3. Studi Dokumentasi : Peneliti mengumpulkan data tambahan dari dokumen-dokumen seperti hasil pekerjaan siswa, laporan penilaian. Dokumentasi ini membantu dalam memahami kesulitan belajar siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama (Miles & Huberman, 2014: 10):

1. Reduksi Data : Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi atau diseleksi untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data : Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan dalam melihat pola-pola dan kecenderungan yang terjadi. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam merumuskan interpretasi yang lebih mendalam.
3. Penarikan Kesimpulan : Setelah data disajikan, langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan kesimpulan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam operasi pembagian serta memberikan rekomendasi terkait metode pembelajaran yang lebih efektif.

Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam operasi hitung pembagian, sehingga dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi perbaikan pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 2 Sinar Semendo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan memahami berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SD Negeri 2 Sinar Semendo dalam memahami operasi pembagian bilangan cacah hingga 100. Temuan penelitian ini mencakup empat area utama: (1) pemahaman dalam pemahaman konsep pembagian, (2) Rendahnya keterampilan dalam menyelesaikan soal pembagian, (3) Rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam matematika, dan (4) Keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

1. Menjelaskan dalam Pemahaman Konseptual Pembagian

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembagian sebagai konsep. Banyak siswa yang tidak menyadari bahwa pembagian dapat dianggap sebagai pengurangan berulang atau kebalikan dari perkalian. Ketika diberikan soal 30 dibagi 5, siswa tampak kebingungan dan sering kali harus menghitung secara perlahan dengan bantuan jari atau alat bantu visual. Hanya sekitar 25% siswa yang dapat mengerjakan soal tersebut dengan benar tanpa bantuan.

Tabel 1: Persentase Siswa Berdasarkan Pemahaman Konseptual terhadap Operasi Pembagian.

Aspek Konseptual	Pemahaman	Persentase Siswa (%)
Memahami pembagian sebagai pengurangan berulang		25%
Menganggap terpisah dari perkalian	pembagian	15%
Tidak sama sekali	memahami konsep	60%

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara, 2024.

Hal ini disebabkan oleh pandangan siswa bahwa pembagian adalah operasi yang berdiri sendiri dan berbeda dari perkalian, serta tidak terbiasa melihatnya sebagai bentuk pengurangan yang berulang. Beberapa siswa juga menunjukkan pemahaman keliru dengan menganggap pembagian sebagai pengurangan sederhana tanpa keterkaitan dengan proses pengelompokan.

2. Rendahnya Keterampilan dalam Menyelesaikan Soal Pembagian

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian, terutama soal-soal yang memerlukan pengetahuan mengenai sisa atau bilangan yang tidak bisa dibagi rata. Dalam soal 19 dibagi 4, sebagian besar siswa merasa bingung dan tidak memahami bagaimana menyelesaikan soal tersebut.

Tabel 2: Kesalahan yang Paling Umum Dilakukan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian

Jenis Kesalahan	Persentase Siswa (%)
Kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian	30%
Kebingungan ketika tidak menggunakan alat bantu	25%
Kesalahan dalam pengelompokan yang benar	45%

Sumber: Hasil Observasi dan Dokumentasi Pekerjaan Siswa, 2024

Siswa sering kali mengelompokkan angka secara tidak tepat dan bahkan menggunakan perkiraan yang salah. Kesalahan ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa mengenai langkah-langkah dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk pembagian.

3. Rendahnya Motivasi dan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sekitar 70% siswa menganggap topik pembagian sebagai bagian yang sulit dalam matematika. Siswa merasa khawatir ketika harus menyelesaikan soal pembagian dan cenderung menghindari pelajaran ini jika merasa kesulitan. Ketika disodori soal pembagian, banyak dari mereka mengeluh merasa takut salah atau kurang percaya diri, bahkan sebelum mencoba menjawab.

Tabel 3: Persepsi dan Motivasi Siswa terhadap Topik Pembagian

Aspek Motivasi	Persentase Siswa (%)
Merasa pembagian itu sulit	70%
Takut salah atau kurang percaya diri	15%
Sering menghindari soal pembagian	15%

Sumber: Hasil Wawancara dengan Siswa, 2024.

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih memotivasi dan membangun kepercayaan diri siswa dalam mempelajari operasi pembagian.

4. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Berdasarkan hasil observasi kelas, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung mengandalkan ceramah dan latihan soal tanpa bantuan alat peraga atau pendekatan visual. Guru mengakui bahwa kurangnya alat peraga dan terbatasnya waktu pembelajaran menjadi kendala utama dalam penerapan metode yang lebih variatif.

PEMBAHASAN

1. Menjelaskan Konseptual dalam Pembagian

Membantu siswa dalam memahami pembagian menunjukkan bahwa pembelajaran konsep ini masih belum optimal. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak

pada usia ini berada dalam tahap operasional konkret, yang berarti mereka lebih mudah memahami konsep matematika abstrak seperti pembagian dengan bantuan visual atau alat konkret. Menurut Rahman (2019:48), yang menunjukkan bahwa siswa SD lebih mudah memahami konsep pembagian ketika diajarkan dengan alat peraga konkret. Penggunaan benda konkret seperti koin atau balok dapat membantu siswa melihat konsep pembagian sebagai pengelompokan yang berulang, sehingga mereka dapat menghubungkannya dengan perkalian.

2. Rendahnya Keterampilan Memecahkan Soal

Kesalahan siswa dalam soal pembagian menunjukkan adanya kesalahan konsep yang perlu diperbaiki melalui latihan yang lebih terstruktur. Berdasarkan teori Gagne, pembelajaran konsep abstrak seperti pembagian perlu dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang untuk membentuk pemahaman yang kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan alat bantu visual seperti gambar atau benda manipulatif cenderung melakukan lebih sedikit kesalahan. Penguatan pemahaman siswa dengan memberikan soal latihan yang bervariasi serta menggunakan metode visual dapat membantu mengurangi kesalahan ini.

3. Rendahnya Motivasi dan Kepercayaan Diri

Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam pembagian menunjukkan perlunya dukungan psikologis dalam pembelajaran. Menurut Skinner, penguatan atau penguatan positif dapat meningkatkan motivasi siswa (Skinner dalam Aziz, 2018:37). Hasil penelitian ini menyarankan agar guru memberikan pujian atau penghargaan kecil kepada siswa saat mereka berhasil menyelesaikan soal, untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok yang mendukung dan tidak kompetitif juga dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi mereka dalam berbagi belajar.

4. Keterbatasan dalam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang kurang variatif merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak guru. Berdasarkan temuan penelitian Hamdani (2017:88), penggunaan alat peraga atau pendekatan permainan edukatif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa. Mengingat keterbatasan alat peraga di sekolah, guru dapat mencoba pendekatan permainan sederhana atau aktivitas berkelompok yang mendorong siswa untuk berbagi ide. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara kolaboratif dan mendapatkan pemahaman konsep pembagian dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar dalam pembagian dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan motivasional. Penggunaan alat bantu konkret serta penguatan positif dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap pembagian, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III di SD Negeri 2 Sinar Semendo mengalami beberapa kesulitan dalam memahami operasi hitung pembagian bilangan cacah hingga 100. Kesulitan utama yang dihadapi meliputi pemahaman konsep pembagian sebagai pengurangan berulang atau kebalikan dari perkalian, keterampilan menyelesaikan soal pembagian, dan rendahnya motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam menghadapi soal pembagian. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa sulit memahami konsep pembagian dengan baik. Adapun solusi yang dapat diambil dari temuan

ini meliputi penggunaan alat bantu visual atau konkret untuk membantu siswa memahami konsep pembagian, penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi seperti permainan atau kegiatan kolaboratif, serta penerapan reinforcement positif oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Sebagai saran, guru diharapkan dapat memanfaatkan alat peraga atau manipulatif sederhana dalam pembelajaran matematika, terutama untuk konsep-konsep yang abstrak seperti pembagian. Selain itu, penting bagi guru untuk menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dan memahami konsep pembagian secara menyeluruh. Bagi pihak sekolah, penyediaan alat bantu ajar yang memadai akan sangat membantu proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar siswa dan membangun sikap positif mereka terhadap mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. (2018). Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group..
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, H. (2017). Strategi Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 56-67.
- Maryati, E., Simarmata, D. E., Simamora, M. G., & Viqri, D. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung pada Peserta Didik di Kelas Awal SD Negeri 134/I Merbau. *TSAQOFAH*, 3(6), 1261-1270.